

**HAMBATAN KOMUNIKASI MAHASISWA PATANI
DI IAIN PURWOKERTO**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Komunikasi (S.Sos)

Oleh :

Samree Lateh

NIM : 1423102038

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI)
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN PURWOKERTO
2018**

HAMBATAN KOMUNIKASI MAHASISWA PATANI DI IAIN PURWOKERTO

Oleh: Samree Lateh
NIM. 1423102038

**Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Jurusan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto**

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Hambatan Komunikasi Mahasiswa Patani di IAIN Purwokerto dengan tujuan untuk mengungkap hambatan-hambatan komunikasi yang dialami oleh mahasiswa Patani di IAIN Purwokerto. Peluang pendidikan yang semakin terbuka lebar bagi mahasiswa juga membuka kesempatan yang tinggi bagi terjadinya interaksi antarbudaya baik di lingkungan kampus tempat mereka belajar maupun di lingkungan masyarakat tempatan. Pada kenyataannya, banyak hambatan komunikasi yang dialami oleh para mahasiswa Patani dalam prosesnya menempuhi pendidikan. Berbagai hambatan yang ditemukan pada kenyataannya mahasiswa Patani mengalami hambatan tidak bisa berkomunikasi dengan bahasa Indonesia dikarenakan tidak tahu kosa kata bahasa Indonesia dan susunan kalimat yang benar. Permasalahan hambatan komunikasi tersebut terus menerus muncul di setiap kalangan generasi mahasiswa yang baru. Teori yang digunakan adalah hambatan-hambatan komunikasi. Metode penelitian ini menggunakan model deskriptif kualitatif, dengan teknik observasi partisipan melalui wawancara mendalam kepada informan-informan yang merupakan mahasiswa asing asli Patani Thailand. Hambatan-hambatan yang mereka alami ketika berinteraksi dengan orang yang berbeda bahasa dan budaya adalah perbedaan bahasa dimana logat bahasa serta pemaknaan yang berbeda menjadi faktor utama yang menghambat dalam proses interaksi. Hambatan-hambatan lain yang dialami oleh mahasiswa Patani adalah kurang percaya diri, malu serta kurang motivasi untuk melakukan interaksi dengan teman-teman Indonesia, dosen dan masyarakat sekitar.

Kata kunci : Hambatan Komunikasi, Mahasiswa Patani, IAIN Purwokerto

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Operasional.....	7
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Komunikasi	15
B. Unsur-unsur Komunikasi	17

C. Komunikasi Efektif	18
D. Faktor-faktor Penghambatan Komunikasi	19
1. Hambatan Sosio Antro Psikologis	22
2. Hambatan Semantis.....	25
3. Hambatan Mekanis.....	27
4. Hambatan Ekologis	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
1. Tempat dan Waktu Penelitian	30
2. Subjek dan Objek Penelitian	31
3. Metode Pengumpulan Data	31
B. Analisis Data	33
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	
A. Gambaran Umum Mahasiswa Patani di IAIN Purwokerto.....	35
1. Aspek Bahasa	36
2. Aspek Agama, Sosial dan Budaya	37
3. Aspek Pendidikan.....	40
B. Hambatan Komunikasi Mahasiswa Patani di IAIN Purwokerto	44
1. Penyajian Data	44
2. Analisis Data	82

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	88
B. Saran.....	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial, yang kebiasaannya tidak lepas dari interaksi dan harus dipenuhi sebagai kebutuhan hidup sehari-hari, salah satunya adalah komunikasi. Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia yang menjadi sarana atau saluran untuk menjalin hubungan antara sesama manusia, baik ketika di rumah, pasar atau di mana pun tempat mereka berada. Disadari sepenuhnya bahwa komunikasi yang dilakukan oleh manusia selalu mengandung potensi dan unsur perbedaan budaya, sekecil apa pun perbedaan itu sangat membutuhkan upaya untuk keberhasilan proses komunikasi secara efektif, yakni dengan menggunakan informasi budaya mengenai pelaku-pelaku komunikasi yang bersangkutan.

Dalam kehidupan sehari-hari, tidak peduli dimana kita berada, kita selalu berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang-orang tertentu yang berasal dari kelompok, ras, etnik atau budaya lain. Berinteraksi atau berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda kebudayaan merupakan pengalaman baru yang selalu kita hadapi. Artinya berkomunikasi merupakan kegiatan rutin sehari-hari yang sangat populer dan pasti dijalankan dalam pergaulan manusia di mana pun kita berada.¹

¹ Alo Liliweri, *Dasar-dasar Komunikasi Antar Budaya*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar Press, 2004). Hlm 5

Hambatan komunikasi atau *communication barrier* adalah segala sesuatu yang menjadi penghalang untuk terjadinya komunikasi yang efektif. Perbedaan budaya sendiri merupakan salah satu faktor penghambat dalam komunikasi antar budaya, karena hambatan tersebut juga sering disebut sebagai hambatan komunikasi antar budaya, sebagai hambatan dalam proses komunikasi yang terjadi karena adanya perbedaan budaya antara komunikator dan komunikan. Adapun faktor hambatan komunikasi antar budaya yang sering terjadi antara lain: fisik, budaya, persepsi, motivasi, pengalaman, emosi, bahasa *verbal*, non *verbal*, kompetisi.²

Hal ini juga terjadi pada kalangan mahasiswa asal Patani yang mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dan beradaptasi secara efektif, baik dengan teman-teman dan dosen-dosennya di IAIN Purwokerto, dikarenakan sama-sama memiliki latar belakang yang berbeda bahasa dan budaya, dimana hambatan utama bagi mahasiswa Patani adalah bahasa. Bahasa merupakan kendala utama yang harus dipelajari serta dikuasai oleh pendatang. Salah satunya bahasa Indonesia, karena bahasa adalah sarana utama untuk berkomunikasi dengan orang lain dan menyampaikan informasi. Selain bahasa Indonesia mahasiswa Patani juga harus beradaptasi dengan budaya dan bahasa yang digunakan dalam masyarakat setempat. Masyarakat sekitar Karangjambu dominan menggunakan bahasa Jawa dalam komunikasi sehari-hari. Oleh karena itu, kendala ini menurut Muhammad Kama salah satu mahasiswa Patani yang

² Alvin Sanjaya, *Hambatan Komunikasi Antar Budaya Antara Staf Marketing Dengan Penghuni Berkewarganegaraan Australia Dan Korea Selatan Di Apartemen X Surabaya*. Jurnal E-Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Petra, Surabaya. Volume 1, Nomor 3. Januari 2013. Hlm. 254-255.

sedang menempuh kuliah di IAIN Purwokerto harus menguasai bahasa Indonesia, dan memahami kebudayaan Indonesia dengan cepat. Hasil wawancara dengan saudara Muhammad Rais Doloh pada tanggal 5 Januari 2018 salah satu mahasiswa baru angkatan 2017 asal dari Patani yang mengalami kecemasan dan bingung saat pertama kali tinggal di Indonesia sebagai berikut :

“Saya merasa, bahwa sebagian besar mahasiswa Patani pasti merasa bingung seperti saya saat pertama kali, karena saya belum bisa menguasai bahasa Indonesia dan tidak paham apa yang diucapkan oleh warga setempat, teman-teman dan dosen-dosen bicarakan khususnya di saat perkuliahan.”

“Pada saat awal perkuliahan semester satu saya pernah tidak mengikuti perkuliahan di kelas, saya merasa malas karena masuk atau tidak masuk sama saja, alasannya saya tidak memahami apa maksud oleh dosen dan teman-teman bicarakan, kadang-kadang teman-teman menggunakan bahasa jawa saat bicara dengan saya. Hal itulah membuat saya rasa lemah dan kurang motivasi untuk melanjutkan perkuliahan di Indonesia.”³

Berdasarkan wawancara tersebut, Muhammad Rais Doloh mengaku diri bahwa sulit untuk menerima budaya dan bahasa serta adat istiadat yang dimiliki oleh masyarakat Purwokerto bahkan Banyumas. Karena seperti yang kita ketahui Banyumas merupakan salah satu kabupaten yang mempunyai adat atau kebudayaan yang beragam, baik budaya kuliner, budaya pakaian, dan budaya yang timbul dari kebiasaan masyarakat sendiri. Hal ini membuat mahasiswa Patani mengalami gegar dalam berkomunikasi dan beradaptasi, diantaranya seperti salam salaman antara laki-laki dengan perempuan.

³ Wawancara dengan saudara Muhammad Rais Doloh, mahasiswa baru asal Patani di IAIN Purwokerto, semester 1.

Menurut adat istiadat masyarakat di Patani tidak boleh laki-laki dan perempuan bersalaman yang bukan muhrim. Adapun model pakaian ketat bagi wanita atau celana pendek bagi pria sangatlah tidak toleril di sana. Dengan adanya perbedaan tersebut, jelas muncul pertanyaan di benak mereka. Mengingat adanya kebudayaan baru yang jelas jauh dari kebiasaan mereka, hal ini perlu dikomunikasikan perbedaan budaya yang dihadapi. Mengakomodasinya menjadi sebuah pengetahuan baru dan tentu agar bisa memahami satu sama lain. Purwokerto merupakan ibu kota Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, Indonesia. Dimana kota ini terdapat menyandang predikat sebagai kota pelajar, salah satunya adalah Institut Agama Islam Negeri IAIN Purwokerto. Institut ini berada di bawah Kordinator Kementrian Agama RI yang menyelenggarakan Pendidikan setingkat Sarjana (S.1) dan Magister (S.2), jadi tidak heran kalau setiap tahun dibanjiri Mahasiswa-mahasiswa pendatang yang datang dari seluruh pelosok Nusantara termasuk juga negeri jiran mahasiswa-mahasiswa yang asli dari Patani (Thailand Selatan) yang menepatkan diri dengan warga di sekitar kampus.

Adapun Patani merupakan sebagian kawasan yang berada di Thailand Selatan, yang berbatasan dengan Semenanjung Malaysia, terdiri dari 5 (lima) wilayah, diantaranya Wilayah Narathiwat, Wilayah Patani, Wilayah Yala, Wilayah Songkhla dan Wilayah Satun. Mayoritas penduduk Patani adalah orang Melayu yang beragama Islam, memiliki bahasa dan budaya tersendiri. Bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi adalah bahasa Melayu daerah atau disebut dengan bahasa Melayu dialek Patani.

Mahasiswa Patani yang kuliah di Purwokerto terhimpun dalam suatu wadah persatuan yang disebut Ikatan Mahasiswa Patani (Selatan Thailand di IAIN Purwokerto Indonesia disingkat dengan (IMPIPI). Keberadaan mahasiswa Patani sebagai pendatang di tengah-tengah kehidupan masyarakat Purwokerto sudah tentu akan membangun sebuah proses sosial yaitu interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial di mana mahasiswa Patani harus berkomunikasi dengan bahasa Indonesia, dan bahasa peribumi sebagai bahasa kehidupan sehari-hari, yaitu bahasa Jawa dengan dialek Banyumasan atau lebih familiar dengan istilah “Ngapak”. Namun pada kenyataannya pada awal tinggal di Indonesia, mereka tidak bisa berkomunikasi dengan bahasa Indonesia, Hal tersebut membuat mereka merasa terhambat menghadapi berbagai masalah dalam perkuliahan, dan termasuk juga adaptasi dengan masyarakat sekitar.

Alo Liliweri menyatakan bahawa secara umum ada empat kategori fungsi utama komunikasi antarbudaya yaitu fungsi informasi, fungsi instruksi, persuasif dan fungsi menghibur. Apabila fungsi itu diperluas maka akan ditemukan dua fungsi lain, yaitu fungsi pribadi dan fungsi sosial. Fungsi pribadi komunikasi dirinci kedalam fungsi identitas sosial, interaksi sosial, kognitif dan fungsi melepaskan diri (jalan keluar). Sedangkan fungsi sosial terinci atas fungsi pengawasan, menghubungkan atau menjembatani, sosialisasi dan menghibur.⁴

⁴ Arief Fadhillah, Taqwaddin, Nur Anisah, *Adaptasi Mahasiswa Pattani di Banda Aceh dalam Upaya Menghadapi Culture Shock (Studi pada Komunikasi Antar Budaya*. Jurnal Ilmu Komunikasi, FISIP Universitas Syiah Kuala. Volume 1, Nomor 1. Januari 2017. (Aceh: Jalan Teuku Nyak Arief, Darussalam, Kopelma Darussalam, Syiah Kuala, Kota Banda, 2017) Hlm. 4.. Diakses pada tanggal 29 November 2017. Jam: 22.45 WIB)

Berdasarkan berbagai fungsi di atas, maka mahasiswa Patani akan menghadapi tingkat kecemasan dan merasa hambatan dalam berkomunikasi, tertentu kalau berkomunikasi dengan seorang dari kebudayaan yang berbeda. Yang dimaksud dengan kecemasan adalah suatu perasaan yang kurang menyenangkan, tekanan batin, perasaan bersalah dalam berkomunikasi, atau ragu-ragu tentang orang yang sedang dihadapi. Kecemasan mengandung suasana emosional yang tidak bersifat kognitif atau perilaku. Setiap ketidakpastian merupakan hasil dari ketidakmampuan orang untuk meramalkan perilaku orang lain. Sedangkan, kecemasan dihasilkan oleh antipasti terhadap perilaku negatif yang mungkin timbul dalam komunikasi antarbudaya. Perilaku negatif yang di khawatirkan itu adalah dampak psikologis, dampak tindakan bagi diri sendiri, maupun evaluasi yang bersifat negatif yang membedakan antara kelompok budaya dengan kelompok budaya lain.

Kejutan budaya ditimbulkan oleh rasa gelisah sebagai akibat dari hilangnya semua tanda dan simbol yang biasa dihadapi dalam hubungan sosial. Dari pernyataan-pernyataan yang telah disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa *culture shock* adalah kondisi keterkejutan yang menimbulkan stress atau frustrasi bahkan sampai menimbulkan depresi yang dialami oleh seseorang dalam rangka penyesuaiannya di lingkungan baru yang memiliki kultural yang berbeda, dimana kebiasaan lama seolah tidak memiliki arti di lingkungan barunya sehingga dapat menurunkan kualitas hidup individu yang bersangkutan. Hal ini

tentu juga disebabkan oleh perbandingan jumlah etnik yang lebih besar dari pada jumlah etnik di lingkungan barunya tersebut.⁵

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mencoba mengangkat fenomena tersebut sebagai suatu permasalahan yang akan diteliti, dengan judul **“Hambatan Komunikasi Mahasiswa Patani di IAIN Purwokerto”**, harapanya dengan penelitian ini semoga dapat menambah wawasan baru bagi pembaca dan juga penulis sendiri.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional ini dimaksudkan untuk meminimalisir terjadinya kesalahpahaman dalam pembahasan masalah penelitian dan untuk menfokuskan kajian pembahasan sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, maka definisi operasional penelitian ini adalah:

1. Hambatan Komunikasi : Adalah sebuah proses kegiatan komunikasi yang terjadi antara komunikator dan komunikan ada gangguan atau hambatan dalam berinteraksi, yang memungkinkan saja pada dasarnya sama-sama memiliki latar belakang budaya yang berbeda. Ketika dua orang memiliki perbedaan yang besar terhadap latar balakang budayanya, maka hambatan yang muncul pada saat mereka melakukan kegiatan berinterkasi juga akan semakin banyak, bahkan mungkin saja kegiatan proses berinteraksi tersebut gagal (titak efektif).

⁵ Arief Fadhillah, Taqwaddin, Nur Anisah, *Adaptasi Mahasiswa Pattani di Banda Aceh dalam Upaya Menghadapi Culture Shock (Studi pada Komunikasi Antar Budaya*. Jurnal Ilmu Komunikasi, FISIP Universitas Syiah Kuala. Volume 1, Nomor 1. Januari 2017. Hlm. 5.

Proses komunikasi yang tidak efektif pada umumnya akan menimbulkan dampak-dampak tertentu yang bisa menjadi gangguan dalam proses komunikasi seperti, perselisihan, katakanlah seseorang tidak mampu menyampaikan informasi dengan benar dan tepat, penerima informasi tersebut tentu saja akan mendapatkan permasalahan dalam menelaah pemahaman. Ini akan mengakibatkan terjadinya perselisihan akibat kesalahan penyampaian informasi yang dilakukan selama terjadi interaksi. Merenggangkan hubungan sosial, akibatnya, hubungan sosial menjadi lebih renggang. Seseorang menjadi lebih dijauhi orang lain hanya karena komunikasinya yang kurang baik. Gap komunikasi, merupakan sebuah dampak yang bisa timbul akibat proses komunikasi yang tidak efektif. Informasi tidak disampaikan dengan maksimal dan penerimaan pesan juga menjadi terhalang. Ada baiknya seseorang mempelajari tentang komunikasi interpersonal yang baik supaya efektivitas komunikasi interpersonal bisa terjaga.

Mahasiswa Patani : adalah mahasiswa yang berasal dari Patani (Selatan Thailand) yang mendapat beasiswa dari IAIN Purwokerto untuk melanjutkan Pendidikan setingkat sarjana (S.1) di kota Purwokerto. Adapun mahasiswa Patani di IAIN Purwokerto adalah mahasiswa yang dikirimkan dari lembaga pendidikan sekolah SMA dan transfer dari JISDA (Jami'ah Islam Shyekh Daud Al-Fathani). Dua lembaga ini merupakan program kerja sama dengan Lembaga Pendidikan Institut agama Islam Negeri IAIN Purwokerto. Dimana setiap tahun dua lembaga pendidikan tersebut akan

mengirimkan beberapa orang calon mahasiswanya, sesuai dengan koata yang di berikan oleh lembaga pendidikan IAIN Purwokerto selama 4 tahun perjanjian *MOU*.

Saat ini IAIN Purwokerto memiliki mahasiswa Patani dengan jumlah keseluruhan 37 orang mahasiswa, terdiri dari 4 (empat) generasi.

- a. Generasi 2014, diamana generasi ini merupakan generasi pertama setelah membuat perjanjian (*OMU*) anatar lembaga Sekolah Bakong Pittaya dengan lembaga Institut Agama Islam Negeri IAIN Purwokerto. Pada generasi ini hanya saja mengirimkan mahasiswa Patani jumlah 5 (lima) orang untuk melanjutkan studinya di tingkat Sarjana S,1.
- b. Generasi 2015, Pada tahun selanjutnya, lembaga IAIN Purwokerto meluaskan jaringan (*OMU*) di beberapa sekolah di Patani, dan termasuk juga menambahkan koata untuk beberapa mahasiswa transfer dari JISDA dengan jumlah keseluruhan 21 orang mahasiswa untuk melanjutkan studi dari semester 5 (lima). Karena sebelumnya mereka sudah menempuh studi di JISDA selama 4 (empat) semester.
- c. Generasi 2016, generasi ini merupakan generasi lajutan dari generasi sebelumnya, dimana beberapa lembaga pendidikan di Patani mengirimkan lagi mahasiswa dengan jumlah 10 (sepuluh) orang mahasiswa.
- d. Generasi 2017, generasi tersebut merupakan generasi lajutan dari generasi sebelumnya, dimana beberapa lembaga pendidikan di Patani

mengirimkan lagi mahasiswa dengan jumlah 17 orang sebagai generasi terakhir sebelum melanjutkan perjanjian (*MOU*) pada tahun 2018.

2. IAIN Purwokerto : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto adalah merupakan pengembangan dan alih status dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto. Berdasarkan peraturan Presiden Nomor 139 tahun 2014 tentang perubahan STAIN Purwokerto menjadi IAIN Purwokerto. Secara historis, STAIN Purwokerto juga merupakan alih status dari Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (1964-1994) dan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang (1994-1997) yang berkedudukan di Purwokerto. Terletaknya lokasi IAIN Purwokerto di Jalan Jendral Ahmad Yani No.40-A, Purwanegara, Purwokerto Utara, Purwanegara, Purwokerto Tim., Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.⁶

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat ditarik rumusan masalah adalah sebagai berikut :

Bagaimana hambatan komunikasi mahasiswa Patani di IAIN Purwokerto?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi atau penelitian ini adalah sebagai berikut.

Untuk menjelaskan hambatan komunikasi mahasiswa Patani di IAIN Purwokerto.

⁶ *Panduan Akademik Program Strata Satu (S1) Institut Agama Islam Negeri*. (LPM : IAIN Purwokerto 2017. Hlm, 1.

Adapun manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan supaya menjadi khazanah ilmu komunikasi antar budaya.
2. Manfaat praktis, penelitian ini diharapkan menjadi sebagai bahan-bahan informasi bagi mahasiswa baru IAIN Purwokerto asal dari Patani dan juga sebagai rujukan bagi penelitian selanjutnya.

E. Kajian Pustaka

Dalam penyusunan proposal skripsi ini, penulis terlebih dahulu membaca beberapa penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh penulis lain. maka akan penulis sampaikan beberapa hasil penelitian yang penulis anggap ada kaitannya dengan judul yang akan penulis teliti diantaranya adalah:

1. Skripsi dengan judul “Komunikasi Antar Budaya (Studi Model Komunikasi Mahasiswa Patani UIN Sunan KaliJaga Terhadap Masyarakat Gowok Yogyakarta)” yang dilakukan oleh Muhammad Lapsee Chesoh (12210103). Jurusan Komunikasi dan Peyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga UIN Yogyakarta 2016.⁷ Dalam penelitian ini Muhammad Lapsee Chesoh lebih menfokuskan kepada model seperti apa yang dilakukan dalam berkomunikasi antara komunikator dan komunikan yang melatarbelakangi berbeda budaya dan bahasa.

⁷ Muhammad Lapsee Chesoh. *Komunikasi Antar Budaya: Studi Model Komunikasi Mahasiswa Patani UIN Sunan KaliJaga Terhadap Masyarakat Gowok Yogyakarta*, 2016. *Skripsi*. (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan KaliJaga, 2016. Hlm. x

2. Skripsi dengan judul “Proses Adaptasi Mahasiswa Patani Uin Sunan Kalijaga Mengalami Gegar Budaya Di Yogyakarta” yang dilakukan oleh Abdonloh Salaeh (11710131). Jurusan psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga UIN Yogyakarta 2016. Dalam penelitian ini Abdonloh Salaeh menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus, yaitu untuk mengetahui bagaimana proses adaptasi pada mahasiswa patani yang mengalami gegar budaya dan mengetahui faktor yang mempengaruhi gegar budaya yang dialami oleh mahasiswa Patani, serta mengetahui bagaimana proses adaptasi dengan lingkungan yang baru di Yogyakarta. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa gegar budaya sangat mempengaruhi psikologi sehingga muncul perasaan cemas, mulai bingung dan kehilangan arah dan tidak mengetahui apa yang harus dilakukan, serta selalu ingin pulang ke Patani.⁸
3. Skripsi dengan judul “Interaksi Sosial Mahasiswa Asing (Studi Tentang Mahasiswa Patani dalam Berinteraksi dengan Warga Sekitarnya di Dusun Karang Bendo, Banguntapan, Bantul” yang dilakukan oleh Fahroni, (03541364). Jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan KaliJaga UIN Yogyakarta 2009.⁹ Adapun kesamaan dalam penelitian ini ialah sama-sama menggunakan pendekatan Teori

⁸ Abdonloh. *Proses Adaptasi Mahasiswa Patani UIN Sunan Kalijaga Mengalami Gegar Budaya di Yogyakarta*, 2016. Skripsi. (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan KaliJaga, 2016. Hl.. vi

⁹ Fahroni. *Interaksi Sosial Mahasiswa Asing: Studi Tentang Mahasiswa Patani dalam Berinteraksi dengan Warga Sekitarnya di Dusun Karang Bendo, Banguntapan, Bantul*, 2009. Skripsi. (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan KaliJaga, 2009. Hlm. vii

Interaksionisme Simbolik, yang menjelaskan bagaimana tingkah laku melalui analisa makna, atau sifat khas interaksi antara manusia, namun objek penelitian yang dikaji berbeda.

F. Sistematika Penulisan

Dalam memaparkan hasil penelitian yang akan dituangkan dalam skripsi ini disusunlah sistematika penulisan yang dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam memahami karya ini. Penelitian yang dibahas ada lima BAB, dan masing-masing BAB akan membahas pasal yang berbeda, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN.

Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Landasan teori, dalam penelitian ini berisi tentang pengertian komunikasi, unsur-unsur komunikasi, komunikasi efektif dan faktor-faktor penghambatan komunikasi.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian, dalam bab ini berisi tentang pendekatan jenis penelitian, dan analisis data.

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Pada bab ini berisi tentang gambaran umum mahasiswa Patani di IAIN Purwokerto, yang mencakupi sejarah adanya mahasiswa Patani di IAIN Purwokerto, aspek bahasa, sosial budaya dan

pendidikan serta penyajian data dan analisis data hambatan komunikasi mahasiswa Patani di IAIN Purwokerto.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bab akhir yang berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang hambatan komunikasi mahasiswa Patani di IAIN Purwokerto. Dalam kesimpulan ini, penulis berusaha menjawab hal-hal yang menjadi rumusan masalah pada bab satu, yaitu, bagaimana hambatan komunikasi mahasiswa Patani di IAIN Purwokerto. Maka dapat penulis simpulkan bahwa: Hambatan yang dialami oleh mahasiswa Patani sebagai berikut:

1. Hambatan utama bagi mahasiswa Patani di IAIN Purwokerto adalah perbedaan bahasa dan budaya, dengan perbedaan tersebut membuat mahasiswa Patani merasa sulit untuk memahami *culture* baru yang ada di Indonesia. Khususnya di banyumas.
2. Hambatan kedua adalah tidak memahami kosa kata, dan susunan kalimat dalam bahasa Indonesia, dan bahasa peribumi yaitu bahasa bahasa Jawa. Mereka harus menggunakan bahasa isyarat dan media yang mereka punya untuk menyampaikan informasi sesuai yang mereka inginkan.
3. Hambatan Ketiga adalah kurang percaya diri, malu dan takut untuk berkomunikasi dengan bahasa Indonesia. Mereka khawatir kata-kata yang telah mereka ucapkan salah, dan tidak sesuai dengan tata bahasa Indonesia (EYD).

4. Hambatan Keempat adalah perbedaan lingkungan dan tata cara adat istiadat, dimana pada awalnya mereka merasa tidak nyaman untuk berbaur dengan masyarakat sekitar. Hal ini membuat mereka merasa sukar untuk menyesuaikan diri (adaptasi) dengan lingkungan sekitar.

B. Saran

Berdasarkan penelitian di atas, maka melalui skripsi ini penulis mengajukan saran kepada berbagai pihak.

1. Kepada seluruh mahasiswa Patani agar berusaha lebih baik lagi dalam memahami bahasa Indonesia, belajar menguasai bagaimana tatanan bahasa yang benar, komunikasi yang benar dan perbanyak referensi bacaannya agar tidak lagi mengalami hambatan-hambatan komunikasi apabila berinteraksi dengan teman-teman dan dosen.
2. Kepada Mahasiswa IAIN Purwokerto hendaknya memperhatikan, memahami karakter dan kelemahan mahasiswa Patani, dan mampu memilih bahasa yang tepat dalam berkomunikasi dengan mahasiswa Patani agar tidak terjadi lagi kendala dalam berinteraksi.
3. Kepada dosen-dosen agar lebih memotivasi dan mendorong mahasiswa Patani agar lebih menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi.
4. Kepada Institut Agama Islam Negeri IAIN Purwokerto agar lebih memperhatikan dan melantikan suatu lembaga pendidikan khusus untuk membimbing bahasa Indonesia bagi mahasiswa asing.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar, Cet-1, 1998.
- Bungi, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif, Pemahaman Filosofis dan Metodologis Kearah Penguasaan Modal Aplikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Chapakia, Ahmad Umar *Politik Masyarakat Islam di Selatan Thailand 1902-2002*, Malaysia: University Kebangsaan Malaysia UKM, 2002.
- Dahlan, Ahmad, *Sejarah Melayu*, Jakarta: PT. Kepustakaan Populer Gramedia , 2015.
- Hanitijo, Rony, *Metode Penelitian Hukum dan Jurimeter* Jakarta: PT. Ghalis, 1994.
- J. Moleong, Lexy, *Metode Kualitatif* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Kamus Bahasa Indonesia*. 1989.
- Liliveri, Alo, *Dasar-dasar Komunikasi antara Budaya*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar Press, 2004.
- Mulyana, Deddy, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Mulyana, Deddy, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Rosda, 2012.
- Mulyana, Deddy, *Komunikasi Ffektif Suatu Pendekatan Lintas budaya*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mulyana, Deddy, Rahkmat, Jalaluddin, *Komunikasi Antarbudaya Panduan Berkomunikasi dengan Orang-orang Berbeda Budaya*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito, 1996.
- Riyanto, Yatim, *Metodologi Penelitian Pendidikan Tinjauan Dasar*, Surabaya: PT. SIC, 1996.
- Suaedy, Ahmad, *Dinamika Minoritas Muslim Mencari Jalan Damai, Peran Civil Society Muslim di Thailand Selatan dan Filipina Selatan*, Jakarta: PT.

Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2012.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabeta, Cet-24, 2016.

Uchjana Effendy, Onong, *Dinamika Komunikasi*, Bandung: PT Rosdakarya, 2014.

Vardiansyah, Dani, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Bogor Selatan: PT Ghalia Indonesia, 2004.

Abdonloh, *Proses Adaptasi Mahasiswa Patani UIN Sunan Kalijaga Mengalami Gegar Budaya di Yogyakarta*, 2016. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan KaliJaga, 2016.

Alvin, Sanjaya, *Hambatan Komunikasi Antar Budaya Antara Staf Marketing Dengan Penghuni Berkewarganegaraan Australia Dan Korea Selatan Di Apartemen X Surabaya*. Jurnal E-Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Petra, Surabaya. Volume 1, Nomor 3. Januari 2013.

Arief, Fadhillah Taqwaddin, Nur Anisah. *Adaptasi Mahasiswa Pattani di Banda Aceh dalam Upaya Menghadapi Culture Shock Studi pada Komunikasi Antar Budaya*. Jurnal Ilmu Komunikasi, FISIP Universitas Syiah Kuala. Volume 1, Nomor 1. Januari 2017.

Chesoh, Muhammad Lapsee, *Komunikasi Antar Budaya: Studi Model Komunikasi Mahasiswa Patani UIN Sunan KaliJaga Terhadap Masyarakat Gowok Yogyakarta*, 2016. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan KaliJaga, 2016.

Fahroni, *Interaksi Sosial Mahasiswa Asing: Studi Tentang Mahasiswa Patani dalam Berinteraksi dengan Warga Sekitarnya di Dusun Karang Bendo, Banguntapan, Bantul*, 2009. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan KaliJaga, 2009.

Nurdianti, Siti Rahma, *Hambatan Komunikasi Antar Budaya Antara Staf Marketing Dengan Penghuni Berkewarganegaraan Australia Dan Korea Selatan Di Apartemen X Surabaya*. Jurnal e-Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Petra, Surabaya, Volume 1, Nomor 3, 2013.

Siti Rahma Nurdianti, *Analisis Faktor-Faktor Hambatan Komunikasi Dalam Sosialisasi Program Keluarga Berencana Pada Masyarakat Kebon Agung-Samarinda*. eJournal Ilmu Komunikasi, Universitas Mulawarman, Volume 2, Nomor 2, 2014. Hlm 148-149, di akses pada tanggal 24 Februari 2018.

Sodiqin, Ali, *Budaya Muslim Pattani Integrasi, Konflik Dan Dinamikanya. Jurnal Kebudayaan Islam*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Volume 14, Nomor 1, 2016. Hlm 34-37, di akses pada tanggal 16 Maret 2018.

